



PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN

Alda Zukri¹, Slamet Dwi Yulianto^{2*}, Nurhidayatul Makrifah³, Sukatin⁴, Andri Astuti⁵

^{1,2,3,4,5} IAI Nusantara Batanghari
slametdwiulianto@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 06 November 2022

Disetujui : 19 Desember 2022

Dipublikasikan : 25 Januari 2023

ABSTRAK

Kata kunci:
Penerapan; Nilai-nilai; Pancasila; Pendidikan

Nilai adalah sesuatu yang terkait dengan sesuatu yang lain yang merupakan bagian dari identitas sesuatu itu. Nilai bukanlah objek konkret, bukan fakta, dan bukan hanya hal-hal nyata yang membutuhkan bukti empiris, tetapi juga hal-hal yang dapat dihargai yang diinginkan, disukai atau tidak disukai. Dalam perkembangannya, Pancasila menghadapi berbagai tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Kemajuan ini mempengaruhi semua bidang kehidupan, yaitu ekonomi, budaya, politik, adat istiadat dan dunia pendidikan. Pancasila merupakan dasar negara kesatuan republik indonesia yang memiliki arti dan nilai luhur dalam setiap asasnya, karena setiap Pancasila terbentuk dari nilai-nilai yang telah ada dalam kehidupan pribadi bangsa indonesia sejak dahulu kala.

ABSTRACT

Keywords:
Application;
Values;
Pancasila;
Education

Value is something related to something else that is part of the identity of that thing. Values are not concrete objects, not facts, and not only true issues which require empirical evidence, but also matters of appreciation that are desired, liked or disliked. In its development, Pancasila faces various challenges in the development of science and technology in the era of globalization. This progress affects all areas of life, namely the economy, culture, politics, customs and the world of education. Pancasila is the foundation of the Unitary State of the Republic of Indonesia which has noble meanings and values in every principle, because each Pancasila item is formed from values that have existed since time immemorial in the private life of the Indonesian State.

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi terasa begitu cepat, sehingga menyebabkan seluruh tatanan yang ada di dunia ini ikut berubah, sementara tatanan yang baru belum terbentuk. Hal ini menyebabkan sendi-sendi kehidupan yang selama ini diyakini kebenarannya menjadi usang. Nilai-nilai yang menjadi panutan hidup telah kehilangan orientasinya, sehingga manusia menjadi bingung. Salah satu solusi yang dilakukan pemerintah, dalam menjaga nilai-nilai panutan hidup dalam berbangsa dan bernegara secara lebih efektif yaitu melalui bidang pendidikan.

Sebagai ideologi negara, Pancasila berperan penting dalam membentuk orientasi dan landasan kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Sebagai pedoman hidup, Pancasila juga penting sebagai pembangun karakter bangsa dan kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila merupakan pembentuk kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri, setiap objek

Pancasila memiliki makna yang mencerminkan cara pandang, golongan dan adat istiadat masyarakat.

Pancasila dianggap suci, sehingga setiap warga negara harus menghafal dan mengikuti seluruh isi Pancasila. Namun, sebagian besar warga negara Indonesia menganggap Pancasila hanya sebagai dasar negara/ideologi tanpa mempertimbangkan arti penting dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa pemahaman manusia, makna-makna yang terkandung dalam Pancasila sangat membantu dan bermanfaat.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan anak bangsa. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang tidak hanya didasarkan pada kecerdasan intelektual, melainkan kecerdasan umum yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang dituangkan dalam pembukaan UUD 1945. Selain itu, rumusan tujuan pendidikan nasional juga memuat akhlak mulia sebagai bukti bahwa Indonesia sedang menunggu jati diri bangsa. dapat berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam Pancasila karena nilai yang terkandung dalam Pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain.

Pendidikan Pancasila menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Ibda, 2012). Nilai Pancasila tersebut terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Secara hierarki piramidal pun nilai-nilai Pancasila ini saling menjiwai dan dijiwai antar sila-silanya, seperti sila pertama menjiwai sila kedua, sila kedua menjiwai sila ketiga dan dijiwai sila pertama, begiitu juga seterusnya. Pancasila juga mengandung nilai kausa material artinya ada hubungan sebab akibat dalam penerapan nilai-nilainya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan atau metode yang digunakan adalah metode kepustakaan. Artinya, datanya tidak dalam bentuk angka, melainkan studi kepustakaan yang diambil dari sejumlah buku dan jurnal terkait pendidikan Pancasila serta sumber data dan informasi lain yang dianggap relevan dengan kajian atau penelitian ini. Penulis mengeksplorasi pandangannya tentang perkembangan pendidikan yang sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pancasila

Pancasila adalah lima sila yang dijadikan dasar dan pedoman negara Indonesia. Burung Garuda sebagai simbol. Pancasila dalam bahasa Sanskerta berarti panca yang berarti lima dan kemudian perintah yang berarti asas atau asas kehidupan bermasyarakat. Pancasila sebagai dasar negara mengandung arti bahwa segala penyelenggaraan dan penyelenggaraan negara harus mencerminkan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. (Oksep, A. 2015). Menurut Agus Subagyo (2020), Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan seluruh masyarakat berpedoman pada Pancasila tersebut. Makna Pancasila menyatakan bahwa seluruh komponen kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjalankan amanat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila sangat erat kaitannya dengan pembukaan UUD 1945, karena pokok pikiran pembukaan UUD 1945 adalah peraturan-peraturan Pancasila. Pancasila adalah bahasa Sanskerta untuk asas atau prinsip kehidupan pemerintahan. Pancasila sebagai dasar negara mengandung arti bahwa penyelenggaraan dan penyelenggaraan seluruh

pemerintahan harus mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan tidak bertentangan dengannya. (Oksep, A. 2015).

Pengertian pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah Suatu bahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses operasional dan metode pendidikan. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya mengembangkan watak, jiwa dan raga anak untuk memajukan kesempurnaan hidup, yaitu. Untuk hidup dan membuat anak-anak hidup selaras dengan alam dan masyarakat. UU No. 20/2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan konsep dan analisis yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya membimbing anak sejak lahir hingga mencapai kematangan fisik dan mental dalam interaksi alam dan lingkungan.

Tujuan Pancasila terhadap pendidikan

Pendidikan Pancasila menitikberatkan pada perilaku sehari-hari yang memunculkan akhlak iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku manusia yang adil dan beradab, perilaku budaya, dan berbagai kepentingan bersama yang menang atas individu atau kelompok. Dengan demikian perbedaan pemikiran, pendapat, dan kepentingan diselesaikan melalui keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Secara umum tujuan utama Pendidikan Pancasila adalah untuk menumbuhkan dalam diri peserta didik wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara, sikap dan perilaku yang berlandaskan budaya cinta tanah air dan ketahanan Nasional. Ilmuwan Republik Indonesia mempelajari dan menguasai IPTEKS.

Secara khusus, tujuan Pendidikan Pancasila tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: Meningkatkan manusia yang berkualitas, tidak bercela, berbudi pekerti luhur, baik hati, mandiri, maju, gigih, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani, dan perlu berkembang dengan jiwa patriotik, memperkuat rasa cinta tanah air, membangkitkan semangat kebangsaan, solidaritas yang tinggi, kesadaran akan sejarah bangsa, menghormati jasa para pahlawan, dan fokus pada masa depan.

Nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “nilai” diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi umat manusia. Nilai adalah sesuatu yang terkait dengan sesuatu yang lain yang merupakan bagian dari identitas sesuatu itu. Bentuk material dan abstrak alam tidak dapat dibedakan berdasarkan nilainya. Nilai memberi definisi, identitas, dan referensi untuk hal-hal yang konkret atau abstrak.

Arti nilai menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip Chabib Toha, nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal. Nilai bukanlah sesuatu yang konkret, bukan fakta, dan bukan hanya persoalan kebenaran yang membutuhkan bukti empiris, tetapi juga persoalan apa yang diinginkan, disukai atau tidak disukai.

Pancasila merupakan landasan tertinggi pemerintahan negara Indonesia, dengan Pancasila mewujudkan nilai-nilai luhur sebagai ideologi penuntun kehidupan bermasyarakat dalam setiap sila Pancasila. Dalam perkembangannya, Pancasila menghadapi berbagai tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Kemajuan ini mempengaruhi semua bidang kehidupan, yaitu ekonomi, budaya, politik, adat istiadat dan dunia pendidikan. Hal ini dapat mempengaruhi eksistensi Pancasila dalam masyarakat, maka siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa harus mengetahui bagaimana menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupannya yang salah satunya dibangun melalui pendidikan.

Pancasila merupakan dasar negara kesatuan republik indonesia yang memiliki arti dan nilai luhur dalam setiap dasarnya, karena setiap obyek Pancasila dibentuk oleh nilai-nilai yang telah ada dalam kehidupan pribadi bangsa indonesia sejak dahulu kala. Di bawah ini adalah makna dan nilai yang terkandung dalam Pancasila:

1. Sila pertama.

Dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa berdirinya negara Indonesia adalah salah satu bentuk perwujudan insan pada ketaatan pada Tuhan Yang Maha Esa. Agar nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa terpenuhi pada penyelenggaraan negara mulai menurut aturan aturan sampai kehidupan sehari-hari warga negara. Perintah pertama ini adalah nilai yang melingkupi & menjiwai keempat perintah lainnya.

Nilai religi merupakan nilai yang terkait menggunakan interaksi individu terhadap sesuatu yang dipercaya suci, luhur & mulia. Memahami ketuhanan menjadi etos merupakan perwujudan masyarakat yang bertakwa, yaitu menciptakan insan Indonesia yang berjiwa & semangat buat menerima ridha Tuhan pada setiap perbuatan baik. Dari segi kepercayaan & etika, negara yang berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan negara yang menjamin kebebasan setiap penduduknya buat memeluk suatu kepercayaan & beribadah dari kepercayaannya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat negara Indonesia perlu sebagai orang yg beriman pada Tuhan & orang yg beragama apapun kepercayaannya.

2. Sila kedua.

Sila kedua dilandasi dan dijiwai oleh sila pertama dan ketiga sila lainnya. Sila ini meliputi nilai-nilai yang harus disadari sebagai warga negara yang baik dalam hal sikap moral dan perilaku yang benar. Sila ini juga berarti makna bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab.

Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah tatanan tatanan, prinsip hidup, kesadaran, karena setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang beradab. Tentu saja, lebih mudah bagi orang-orang di peradaban maju untuk mengikuti kehidupan sosial yang biasa dan dengan tulus menerima kebenaran daripada mengetahui hukum-hukum universal. Kesadaran ini adalah semangat kehidupan sosial hidup dan konstruksi universal, untuk mencapai kebahagiaan melalui upaya jangka panjang, dan dapat diwujudkan sebagai cara hidup yang rukun, toleran dan damai.

3. Sila ketiga.

Sila ketiga berarti bahwa Indonesia ada sebagai sebuah Bangsa. Memang banyak perbedaan suku bangsa karena banyak perbedaan kelas, agama, ras, golongan dan lain-lain. Oleh karena itu Negara Kesatuan Republik Indonesia membentuk satu kesatuan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Bangsa Indonesia hadir untuk menunjukkan kasih sayang kepada semua suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Persatuan Indonesia tidak boleh berupa sikap dan pandangan yang dogmatis dan remeh, melainkan upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari luar. Hasil dari perjuangan sejarah yang panjang, Negara kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari berbagai

suku bangsa, namun perbedaan tidak dapat dipungkiri dan membentuk kesatuan Indonesia.

4. Sila keempat.

Sila keempat mengandung nilai-nilai demokrasi buat diimplementasikan pada kehidupan berbangsa. Sebagai makhluk sosial, manusia harus hidup berdampingan dengan orang lain. Interaksi ini umumnya membuat koveni dan saling menghargai menurut tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip kerakyatan yang menjadi upaya utama untuk menyadarkan rakyat Indonesia dan memobilisasi potensinya pada global ini, yaitu kerakyatan yang berpemerintahan sendiri teguh pada berpemerintahan sendiri bahkan di tengah gejolak yang hebat untuk menciptakan perubahan dan pembaharuan. Kebijakan adalah kondisi sosial yang menunjukkan orang berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sebagai orang, membebaskan diri dari belenggu pemikiran berdasarkan kelompok dan aliran tertentu yang sempit.

5. Sila kelima.

Dalam sila kelima, kata keadilan sosial mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia, yang tahu bagaimana bersikap adil, menghormati dan menghormati hak-hak orang lain, tahu bagaimana bekerja sama dan berkerja bersama dalam suatu situasi. Karena bangsa yang mengutamakan keadilan adalah bangsa yang mampu berkomitmen membela keadilan demi kebaikan negaranya.

Nilai keadilan adalah nilai berpegang pada standar yang didasarkan pada keadilan, keseimbangan dan kewajaran. Tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan tujuan negara dan bangsa. Semua ini berarti masyarakat yang terintegrasi secara organik di mana setiap orang tumbuh dan berkembang secara setara belajar untuk hidup sesuai dengan kemampuan aslinya. Segala upaya ditujukan untuk meningkatkan potensi rakyat, mengembangkan karakter dan peningkatan kualitas, sehingga tercapai kesejahteraan yang konsisten.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan

1. Sila pertama.

Implementasi instruksi pelatihan pertama. Institusi pendidikan biasanya menyarankan guru untuk melakukan pelajaran agama secara profesional melakukan pendidikan agama agar siswa dapat mengikuti dan menyatakan keyakinan. Pelajar dan karyawan di industri layanan pendidikan dapat membantu guru memberikan contoh positif dalam Implementasi pedoman pertama, dan menjadi panutan bagi masyarakat luas. Selain itu, fasilitas tempat ibadah sekolah harus sesuai dengan kepercayaan masing-masing siswa agar nyaman beribadah. Toleransi juga merupakan contoh pemenuhan perintah pertama, karena dalam toleran berarti menghormati keyakinan orang lain kepada Yang Maha Kuasa.

2. Sila kedua.

Implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam lembaga pendidikan berarti pemerintah telah berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk memajukan lembaga pendidikan Indonesia tanpa kekerasan dalam pembelajaran. Pelaksanaan instruksi ini juga dapat dilaksanakan oleh seluruh pegawai dan pegawai lembaga pendidikan sebagai contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan.

3. Sila ketiga.

Implikasi dari tugas persatuan dalam pendidikan adalah adanya perwujudan yang dapat diimplementasikan dalam perubahan perilaku yang dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang dapat mempersatukan seluruh staf atau pegawai lembaga pendidikan. Tidak dapat memilih satu suku, ras, agama, atau golongan, tetapi semua golongan dapat masuk ke dalam lembaga tersebut dan karena itu harus mencerminkan perilaku yang

sesuai dengan Sila III Pancasila. Beda karyawan dan pekerja yang membuat karyawan atau pekerja merasa tidak adil.

4. Sila keempat.

Penerapan pedoman keempat adalah lembaga pendidikan di sekolah berusaha pada sekolah berusaha buat memajukan pendidikan. Oleh karena itu, anggaran pemerintah pada sekolah dalam mengimplementasikan sila keempat Pancasila bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Sila kelima.

Perlakuan yang adil di semua bidang kehidupan, terutama pada seluruh bidang lembaga pendidikan. Pelaksanaan perintah kelima pada lembaga pendidikan merupakan menjamin keadilan melalui anggaran-anggaran yang berlaku bagi semua lembaga pendidikan secara merata, sehingga tidak terjadi perasaan bahwa keadilan hanya dimiliki oleh mereka yang berhak. Di sini keadilan merupakan langkah awal pada mengamalkan sila kelima, sebagai akibatnya bisa dijadikan contoh pada lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah dasar, menengah dan atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan kajian dari berbagai sumber literatur, kami menyimpulkan bahwa kecerdasan, kreativitas, dan akhlak mulia dapat dicapai melalui pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam pendidikan, nilai-nilai Pancasila secara praktis dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah yang ada melalui praktik-praktik yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membentuk kepribadian generasi bangsa agar dapat memelihara kedamaian dan moralitas, hidup damai dan bermoral serta bersaing dalam segala bidang itu perlu.

Pancasila adalah bahasa Sanskerta untuk asas atau prinsip kehidupan pemerintahan. Pancasila sebagai dasar negara mengandung arti bahwa penyelenggaraan dan penyelenggaraan seluruh pemerintahan harus mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan tidak bertentangan dengannya. Pendidikan adalah upaya membimbing anak sejak lahir hingga mencapai kematangan fisik dan mental dalam interaksi alam dan lingkungan.

Secara umum tujuan utama Pendidikan Pancasila adalah untuk menumbuhkan dalam diri peserta didik wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara, sikap dan perilaku yang berlandaskan budaya cinta tanah air dan ketahanan Nasional. Ilmuwan Republik Indonesia mempelajari dan menguasai IPTEKS. Secara khusus, tujuan Pendidikan Pancasila tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: Meningkatkan manusia yang berkualitas, tidak bercela, berbudi pekerti luhur, baik hati, mandiri, maju, gigih, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulianti, A., Efend, Y., Sa'diyah, H., (2020). Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah 50(1)
- Azlina, N., Maharani, A., Baedowi, S.M., (2021) Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Inonesian Journal Of Industry Of Instructional Technology. Universitas Kediri. 2(2)
- Aisah, N. (2019). Penerapan Pancasila Dalam Pendidikan Indonesia Pada Era Globalisasi
- Sianturi, Y.R.U., & Dewi, A.D., (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. Universitas Pendidikan Indonesia. 5(1)
- Dinarta, A.F. Nilai-Nilai Pancasila. Universitas Persada Indonesia YAI

- Saifudin, Z.M. Menemukan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik. Universitas Nahdatul Ulama Sidoarjo
- Fauzi, Y.F., Arianto, I., Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. PPKN Universitas Negeri Jakarta. 1(2)
- Nurgiansyah, H.T. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Regius. Jurnal Basicedu. Universitas PGRI Yogyakarta. 6(4)
- Widiastuti, E.N. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. IJSED. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 3(2)
- Syamsudin, M., dkk. (2009). Pendidikan Pancasila; Menempatkan Pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan. Yogyakarta: Total Media
- Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi. (2016). Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
- Dwiputri, A.F., & Anggraeni. D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. 5(1)
- Sianturi, U.R.Y., & Dewi. A.D. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. Universitas Pendidikan Indonesia. 5(1)
- Sulistyarini. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, 2 .(1) 1-8.
- Nurgiansah, T. H. (2021a). Pendidikan Pancasila. In Solok: CV Mitra Cendekia Media
- Oksep, A (2015). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan PerundangUndangan. Jurnal Ilmu Hukum. 5 (2).
- Agus Subagyo. (2020). Implementasi Pancasila Menangkal Intoleransi Radikalisme dan Terorisme. Jurnal Keilmuan PKN, 6 (1).
- Drs. Syamsir, M.si., Ph.D. 2017. "Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi". Palembang: BKS PTN-Barat